

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Didalam pendidikan, pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (dalam Dirman dan Juarsih, 2014: 2) Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fundamental yang dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan. Berbicara tentang proses pembelajaran, semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Era pengetahuan yang sedang dialami dan hadapi ini, memiliki karakter terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Para pembelajar membutuhkan lebih dari sesuatu yang dapat memberikan pendekatan yang berpusat pada siswa. Yakni, pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang dibutuhkan dari waktu ke waktu. Dengan membiarkan pembelajar pasif, pendekatan yang terpusat pada

pendidik sulit untuk memungkinkan pembelajar mengembangkan kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru produktif yang mengajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Siding Puri pada tanggal 27 Agustus 2018 menyatakan bahwa dalam pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar seringkali guru pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tidak maksimal. Rendahnya tingkat keberhasilan siswa dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi tentang Komputer dan Jaringan Dasar, dan faktor lain disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan kajian data, diketahui bahwa siswa menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Jamaris (2015: 32) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Syah (2010:170) menyatakan bahwa kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata.

Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2017) yang berjudul analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari koneksi matematis materi limit fungsi dapat disimpulkan bahwa siswa dengan koneksi matematis tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan hasil tes yang didapatkan bahwa siswa dengan kemampuan koneksi matematis siswa ini menyelesaikan semua soal. siswa dengan kemampuan koneksi matematis sedang mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal limit fungsi, dan hasil tes yang didapat ada beberapa soal yang tidak mampu diselesaikan, sehingga dari soal yang tidak dapat diselesaikan terdapat kesulitan sesuai dengan kemampuan koneksi matematisnya. bahwa siswa dengan kemampuan koneksi matematis rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal limit fungsi. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sapuroh (2010) yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep biologi pada konsep monera dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X 3 MAN Serpong mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada konsep monera sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal dan eksternal yaitu dari diri sendiri 79,34 % dan dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga sebesar 77% dan dari lingkungan sekolah 67%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, guru hendaknya mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa ditinjau dari gaya belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa dalam**

Mengerjakan Soal Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X TKJ SMK Siding Puri”

1.2 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar visual ?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar auditorial ?
3. Bagaimana kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar kinestetik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar visual.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar auditorial.
3. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajar kinestetik.

1.4 Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti akan membatasi masalah – masalah penelitian agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, batasan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ditinjau dari gaya belajar VAK
2. Mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dibatasi hanya pada kompetensi dasar menerapkan pengalamatan IP pada jaringan Komputer.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas X TKJ SMK Siding Puri

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal *subnetting* ditinjau dari gaya belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi siswa

mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan gaya belajarnya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa, sehingga dapat membantu dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini SMK Siding Puri dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal kelak berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dijadikan bahan evaluasi dikemudian hari.